

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang diucapkan oleh manusia untuk melakukan proses interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa tersebut terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata yang memiliki makna serta makna tersebut dapat dimengerti. Pada saat kita berbicara dan menulis, kata-kata itu tidak semerta-merta kita ucapkan atau tidak tersusun begitu saja, melainkan ada aturan yang harus kita ikuti. Semisal kita akan mengungkapkan gagasan atau hasil pemikiran yang kita miliki, oleh karena itu perlu kita susun kata-kata demikian sesuai dengan aturan bahasa yang baik.

Adapun fungsi bahasa adalah untuk menyampaikan ide, pendapat, perasaan, gagasan, atau informasi yang selalu berhubungan atau berkaitan dengan manusia dalam melakukan hubungan pergaulan kegiatan sehari-hari. Dengan bahasa, dapat pula mempelajari ilmu pengetahuan atau sejarah kemanusiaan yang ditulis atau disampaikan melalui lisan. Sesuatu yang ada dalam pikiran manusia hal itu tidak akan menjadi sesuatu yang berarti apabila tidak dinyatakan dengan bahasa sehingga tidak mendapat apresiasi tanggapan dari orang lain atau pun lingkungan sekitar. Bahasa dapat mewujudkan sesuatu yang kita inginkan. Maka dengan demikian, peran bahasa sangatlah berarti dan penting untuk kita pelajari sejak dini. Pola yang harus kita lakukan adalah memberikan pembelajaran yaitu menanamkan karakter terhadap generasi muda selaku penerus bangsa dengan cara

berbahasa yang baik dan benar serta mengajarkan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis yang diartikan oleh pendengar atau pembaca.

Yendra (2018:5) menyebutkan, “Belajar bahasa adalah proses penguasaan bahasa, baik pada bahasa pertama (disebut juga B1, Bahasa Ibu, *Mother Tongue*) maupun pada bahasa kedua (disebut jga B2, Bahasa Target atau BT, Bahasa Sasaran atau BS.) Proses penguasaan bahasa yang dimaksud meliputi penguasaan bahasa secara alamiah (*acquisition*) maupun secara formal (*learning*).

Jadi, Belajar bahasa merupakan kegiatan proses pemerolehan bahasa itu sendiri yang dilakukan oleh manusia sejak usia dini meliputi bahasa Ibu atau bahasa sasaran yang dilakukan melalui proses alamiah dalam berinteraksi sehari-hari di lingkungan keluarga atau tempat umum serta pembelajaran itu dilakukan melalui pendidikan formal di lembaga-lembaga sekolah.

Bahasa dan masyarakat tidak akan pernah lepas dan keduanya selalu berkaitan. Adanya masyarakat di manapun dan kapan pun itu pasti terdapat kehadiran bahasa yang digunakan oleh masyarakat itu sendiri dalam berinteraksi, baik dalam bentuk bahasa yang digunakan itu bahasa daerah atau pun bahasa Nasional. Penggunaan bahasa dalam komunikasi yang disampaikan oleh penutur atau mitra tutur dapat dianalisis dan dikaji masalah-masalah kebahasaan yang timbul di dalamnya, yaitu melalui beberapa teori kebahasaan, salah satunya melalui teori pragmatik.

Pragmatik adalah studi mempelajari tentang makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Istilah Pragmatik yaitu berasal dari kata *Pragmatica* yang diperkenalkan oleh Charles Moris saat membuat sistematika ajaran Charles R. Pierce tentang ilmu tanda (Sudarma , 2017: 71). Oleh karena itu, Pragmatik dapat kita simpulkan adalah ilmu tentang hubungan antara tanda dan penggunaannya. Studi tentang pragmatik dapat dipahami antara lain penggunaan bahasa pada konteks dan situasi tertentu, interpretasi tuturan, dan pengaruh ujaran suatu struktur kalimat yang kalimat itu dipengaruhi oleh penutur dan pendengar.

Adapun manfaat belajar bahasa melalui pragmatik yaitu seseorang bisa bertutur kata tentang makna yang dimaksud oleh orang lain, tentang sebuah asumsi, sebuah maksud dan tujuan orang berbicara tentang suatu hal, serta jenis-jenis tindakan misalnya suatu permohonan yang ditampilkan ketika sedang berbicara. Dua orang atau lebih pada saat bercakap menyatakan sesuatu secara tidak langsung dengan disimpulkan suatu hal lain tanpa memberikan linguistik apapun yang dapat ditunjukkan sebagai sumber makna yang jelas tentang apa yang disampaikan itu.

Pragmatik itu menjadi menarik karena mengkaji bagaimana saling memahami satu sama lain dalam proses berbicara secara linguistik. Di sisi lain pragmatik juga mengharuskan seseorang untuk memahami orang lain serta memahami sesuatu yang ada dalam pikiran mereka. Komunikasi yang dilakukan oleh penutur dan lawan tutur sudah biasa terjadi sebuah percakapan. Percakapan yang terlibat di dalamnya itu sering kali mengandung maksud-maksud tertentu

yang berbeda dengan struktur bahasa yang digunakan. Dalam kondisi itu sering ada maksud-maksud yang tersembunyi di balik penggunaan bahasa secara struktural. Oleh karena itu, sebuah kajian Implikatur sangat berperan penting untuk mengkaji suatu penggunaan bahasa.

Implikatur merupakan bagian dalam pragmatik karena dengan implikatur dapat menjelaskan maksud dan arti yang disampaikan oleh pembicara. Istilah implikatur dipakai untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau sesuatu yang dimaksud oleh penutur yang berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur. Hal itu bertumpu pada suatu makna yang berbeda dengan makna tuturan secara harfiah. Sesuatu yang kita tanggap dari ucapan seseorang hanya beberapa bagian saja dan tidak seluruhnya. Pengetahuan kita tentang gramatikal dan leksikal saja tidak cukup mengartikan sebuah kalimat dengan benar dikarenakan oleh beberapa faktor saja.

Gunpers dalam A. Hamid Hasan (2015: 72) Di samping kalimat secara fisik, latar belakang sikap, sosiokultural pembicara dan pendengar serta status mereka turut mengambil bagian dalam proses inferensi atau Interpretasi Apabila terdapat perbedaan antara pembicara dan lawan bicara, baik pada bidang latar belakang mereka atau sikap dan status mereka dapat dimungkinkan penarikan sebuah kesimpulan yang salah itu dapat saja terjadi. Oleh sebab itu implikatur percakapan dapat menanggulangi persoalan makna bahasa yang tidak dapat diselesaikan oleh teori semantik biasa. Pada suatu kelompok sosial ada pengaruh atau ada berbagai faktor yang menjadikan individu-individu di dalam kelompok itu menjadi dekat dan akrab. Faktor-faktor tersebut sedikit banyak akan

mempengaruhi terhadap komunikasi yang berlangsung di dalamnya. Seperti komunikasi yang dilakukan pada kelompok sosial pasar, baik pasar tradisional atau modern.

Pasar yang merupakan tempat penjual dan pembeli segala kebutuhan primer atau kebutuhan pokok sehari-hari, segala jenis barang bisa didapatkan di pasar. Penjual dan pembeli melakukan transaksi barang yang akan diperjual belikan. Dalam melakukan transaksi tentunya melalui komunikasi. Penjual dan pembeli terlibat tawar menawar harga barang, pada proses tawar menawar tersebut percakapan yang dilakukan dapat kita teliti masalah kebahasaannya. Seperti percakapan penjual dan pembeli ikan. Penjual menawarkan barang dagangannya pada pembeli melalui bentuk bahasa yang beragam, satun, lelucon, bahkan dengan bahasa-bahasa yang serius dan penuh makna yang tersirat di dalamnya.

Pasar Duko merupakan Pasar Tradisional yang beroperasi dua kali dalam satu minggu, yakni pada hari Rabu dan Sabtu. Seperti pasar-pasar tradisional lainnya bahwa di pasar Duko segala kebutuhan bahan pokok masyarakat tersedia di dalamnya. Sehingga para pedagang yang berniaga di dalamnya pun beragam. Sehingga kajian implikatur percakapan yang terjadi dalam kelompok sosial yang ada di lingkungan Pasar Tradisional Desa Duko Kecamatan Rubaru dapat diteliti dan dikaji yaitu pada percakapan antara penjual dan pembeli ikan di pasar tradisional Duko Rubaru. Pada komunikasi penjual dan pembeli ikan ditemukan suatu percakapan dengan maksud-maksud tertentu yang berbeda dengan sesuatu yang diucapkan yang muncul antara penjual dan pembeli ikan. Seperti percakapan

penjual atau dari pembeli yang menyatakan sikap melarang, menyetujui, menolak, memerintah, meminta, menegaskan, mengeluh, dan melaporkan.

Maka dari hal itu, berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis implikatur percakapan, sebab dengan implikatur percakapan kiranya dapat memperjelas suatu proses komunikasi transaksi jual beli yang berlangsung. pada kajian ini akan menganalisis suatu hal yang menarik dan berusaha memahami lebih jauh mengenai implikatur percakapan yang dilakukan oleh penjual dan pembeli ikan di pasar Duko Rubaru yaitu pada sikap pernyataan yang berkaitan dengan konteks transaksi menyetujui, menolak, dan mengeluh.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas permasalahan dapat dirumuskan atas rumusan masalah umum dan masalah khusus.

a. Rumusan masalah umum

Rumusan masalah umum dalam kajian ini adalah bagaimanakah analisis implikatur percakapan penjual dan pembeli ikan di pasar Duko Rubaru Sumenep?

b. Rumusan masalah khusus meliputi :

1. Bagaimanakah implikatur percakapan yang berkaitan dengan konteks transaksi menyetujui pada penjual dan pembeli ikan di pasar Duko Rubaru Sumenep?
2. Bagaimanakah implikatur percakapan yang berkaitan dengan konteks transaksi menolak pada penjual dan pembeli ikan di pasar Duko Rubaru Sumenep?

3. Bagaimakah implikatur percakapan yang berkaitan dengan konteks transaksi mengeluh pada penjual dan pembeli ikan di pasar Duko Rubaru Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan implikatur percakapan penjual dan pembeli ikan di pasar Duko Rubaru Sumenep.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah khusus yaitu meliputi

1. Mendiskripsikan implikatur percakapan yang berkaitan dengan konteks transaksi menyetujui pada penjual dan pembeli ikan di pasar Duko Rubaru Sumenep.
2. Mendiskripsikan implikatur percakapan yang berkaitan dengan konteks transaksi menolak pada penjual dan pembeli ikan di pasar Duko Rubaru Sumenep.
3. Mendiskripsikan implikatur percakapan yang berkaitan dengan konteks transaksi mengeluh pada penjual dan pembeli ikan di pasar Duko Rubaru Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru dan bahan pertimbangan dalam memahami ilmu pragmatik khususnya dalam mengkaji implikatur percakapan, yaitu dalam upaya memahami maksud tuturan atau percakapan penjual dan pembeli dalam konteks transaksi menyetujui, menolak, dan mengeluh pada penjual dan pembeli ikan di pasar Duko Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan adalah dapat memperluas pengetahuan bagi

a) Penjual

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penjual ikan di pasar Duko Rubaru mayoritas pendatang dari luar daerah yaitu dari kecamatan Ambunten, secara geografis Ambunten merupakan daerah pesisir yang rata-rata penduduknya adalah memiliki ragam bahasa khusus dalam melaksanakan jual beli.

b) Pembeli

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baru bagi pembeli dalam memahami percakapan yang

mengacu pada konteks menyetujui dan menolak tawaran dari penjual.

c) Mahasiswa

Manfaat praktis bagi mahasiswa pada khususnya dalam mengkaji ilmu kebahasaan tentang implikatur percakapan yang berkaitan dengan konteks bahasa menolak, mengeluh, atau menyetujui transaksi penjual dan pembeli ikan.

d) Peneliti

Kajian ini diharapkan bisa menjadikan peneliti mampu memahami tentang ilmu pragmatik yang di dalamnya mengkaji dan menganalisis implikatur percakapan pada konteks mengeluh, menolak, dan menyetujui transaksi jual beli ikan di pasar Duko Rubaru.

e) Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya khususnya bagi Mahasiswa bahasa dan Sastra Indonesia tentang implikatur percakapan yang berkaitan dengan konteks transaksi menolak, menyetujui, dan mengeluh pada penjual dan pembeli ikan di pasar Duko kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep.

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional di sini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran antara peneliti dan pembaca tentang istilah yang terdapat di dalam penelitian ini. Maka, dirasa perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:.

1. Analisis merupakan kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau karangan, perbuatan dan lain sebagainya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya atau pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.
2. Implikatur Percakapan (IP) suatu percakapan yang di dalam percakapan itu ada sesuatu yang dinyatakan secara tidak langsung baik oleh penutur atau dinyatakan oleh mitra tutur.
3. Penjual Ikan merupakan seseorang yang menjual barang dagangannya di pasar yang berbentuk dagangan segala macam jenis ikan.
4. Pembeli Ikan ialah orang yang membeli barang yang dijual oleh pedagang yaitu pembeli atau konsumen segala macam jenis ikan.
5. Implikatur Percakapan (IP) Menyetujui adalah sebuah percakapan yang dinyatakan secara tidak langsung, namun hal itu mengandung maksud menyetujui pengajuan yang terjadi dalam percakapan yang tengah dilakukan.
6. Implikatur Percakapan (IP) Menolak yaitu sebuah percakapan yang dinyatakan secara tidak langsung, dan pernyataan tersebut dapat kita

interpretasi maknanya secara implisit mengandung maksud menolak sebuah kesepakatan yang dibangun dalam sebuah percakapan.

7. Implikatur Percakapan (IP) Mengeluh merupakan implikatur percakapan yang dalam proses percakapan itu menyatakan sesuatu secara tidak langsung, akan tetapi mengandung maksud tertentu yaitu mengeluh atas pernyataan mitra tutur.
8. Pasar Duko merupakan pasar tradisional yang berdiri di perbatasan desa Duko dan Basoka di kecamatan Rubaru Kabupaten sumenep. Berdiri sejak masa kerajaan salah satu raja Sumenep dan sampai saat ini masih aktif dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari Rabu dan Sabtu.
9. Rubaru adalah nama kecamatan yang berada di Kabupaten Sumenep, secara geografis daerah selatan berbatasan dengan kecamatan Lenteng, utara berbatasan dengan Kecamatan Dasuk, daerah Timur berbatasan dengan kecamatan Manding.
10. Sumenep merupakan nama daerah Kabupaten yang berada di Pulau Madura dan merupakan daerah kabupaten paling ujung timur di Madura.